

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atas suatu unit sosial skema kurun waktu tertentu, dan data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan. Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif. Ini diperoleh melalui pengamat partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 18.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah:

- a. Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- b. Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Identitas sekolah yang dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMAN 1 DURENAN

Alamat : Jalan Raya Kendalrejo No. 82, RT 06/ RW 02, Dusun  
Kendalrejo, Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan,  
Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Kode Pos : 66381

Nomor Telepon : 0355-879615

Nomor Fax : 0355-879408

E-mail : [smaonedurenan@gmail.com](mailto:smaonedurenan@gmail.com)

Website : <http://www.sman1durenan.sch.id>

Adapun pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi SMAN 1 Durenan yang dekat dengan keberadaan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam akses jalan maupun proses mendapatkan informasi dari data penelitian.
- 2) Sekolah SMAN 1 Durenan merupakan sekolah yang terakreditasi A di Kecamatan Durenan yang menerapkan kurikulum 2013.
- 3) SMAN 1 Durenan merupakan sekolah dengan visi beriman, bertaqwa, berprestasi, berkarakter dan berbudaya, lingkungan yang nyaman dan tertata.
- 4) Sekolah SMAN 1 Durenan merupakan sekolah yang melahirkan siswa/siswi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan prestasi-prestasi itu, siswa/siswi tetap bersemangat tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan serta tetap memperhatikan visi dan misi dari SMAN 1 Durenan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru pendidikan agama Islam. Sebagai pengamat (*Observer*), peneliti mengamati peran guru dalam membentuk budaya keagamaan serta cara

apa yang digunakan dalam pembentukan tersebut hingga peserta didik mampu menerapkan budaya keagamaan di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Loftland sebagaimana dikutip oleh Lexi J, Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>4</sup> Sumber data menjelaskan tentang dimana diperolehnya data sifat yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek (*responden*). Sehingga data yang diperlukan meliputi:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data ini diperoleh peneliti dari sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang peran guru dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek yaitu guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>4</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 157.

<sup>5</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- 1) Orang (*people*), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber yakni kepala sekolah, beberapa guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa.
- 2) Tempat (*place*), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa gambar (foto) mengenai proses budaya keagamaan di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Kertas (*paper*), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen profil, tata tertib tertulis, data kasus).<sup>7</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>6</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57.

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 107.

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik akan penulis amati langsung, yaitu dengan mengamati budaya senyum, salam, sapa (3S), budaya berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta budaya membaca surat pendek al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai yang ada di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah salah satu kaidah pengumpulan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal. 63.

diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.<sup>9</sup>

Wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam yang mengajar tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didiknya yaitu di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Dokumen-dokumen ini nantinya akan digunakan sebagai pemerkuat hasil yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono:

---

<sup>9</sup> W. Lawrence Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 493.

<sup>10</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 176.

Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>11</sup>

Aktivitas dalam model analisis ini meliputi:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>12</sup> Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam dan data hasil observasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya keagamaan peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

b. Paparan Data atau Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>13</sup> Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti memilah data-data tersebut sehingga menjadi data yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 21.

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 211.



c. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* yang merupakan tahap lanjutan untuk menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.<sup>14</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>15</sup>

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

b. Keteralihan (*transferability*)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hal. 180.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 366.

<sup>16</sup> Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh dan Yantje Uhing, “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7. No. 1, 2019, hal. 676.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara *auditor* yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 36.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang serupa:

a) Triangulasi

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>19</sup> Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dikarenakan data harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan melalui sumber yang berbeda-beda agar mendapatkan lebih banyak informasi yang nantinya peneliti akan menyusun dan mengecek kembali dari data yang didapat.

b) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>20</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 248.

benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>21</sup> Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang didapat sudah benar-benar tidak ada lagi penambahan informasi baru.

c) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>22</sup> Peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan teliti lagi untuk memfokuskan ke salah satu kegiatan sebagai penambahan informasi yang didapatnya, dengan begitu data yang didapat dapat terekam jelas secara pasti dan sistematis.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra-lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

a. Tahap pendahuluan/ Persiapan

Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 27.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 272.

menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.